

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Siti Bahiroh, M.Si
NIK : 19640906 199105 113009

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Safaroh Uary Fananda
NPM : 20150710001
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Naskah Ringkas : Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam perkembangan
Keleerdasan Spiritual Siswa SMP Muhammadiyah
3 Yogyakarta

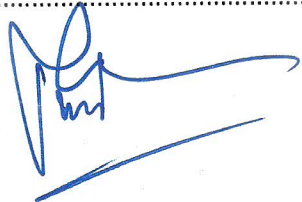
Hasil Tes Turnitin* : 6%

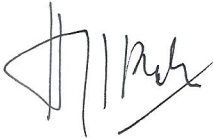
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 30 Desember 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,


(.....)


(.....)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Oleh:

Safaroh Ivory Fananda

NPM 20150710001, E-mail: safarohivory18@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dra. Siti Bahiroh, M.Si.

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Alamat: Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 3874646, Website: <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Guru Bimbingan konseling sekolah sangat berperan penting dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa di sekolah. Termasuk BK di Sekolah Menengah Pertama dimana siswanya mengalami masa remaja awal. Dalam masa itu secara psikologis seseorang akan mudah terpengaruh oleh sekitarnya. Itulah mengapa, masa remaja awal rentan sekali dengan kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan peran guru bimbingan konseling dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa, (2) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan peran di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, penentuan informan dilakukan secara purposive, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dari Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), gambaran kecerdasan spiritual siswa, implementasi nilai-nilai islam serta proses pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Faktor pendukung guru Bimbingan dan Konseling diantaranya program pembiasaan sekolah dan faktor penghambatnya adalah kurangnya kerjasama antara guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling.

Kata Kunci : peran, bimbingan dan konseling, kecerdasan spiritual

Abstract

The title of the research is “The Role of Counselling and Guidance Teacher to Develop Spiritual Intelligence in Students at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. The teacher of counselling and guidance have pivotal role in the development of spiritual intelligence of student at school. It includes counselling and guidance teacher at junior high school whose students are at their puberty time. A student in the puberty time is easy to be influenced by his environment or peer-group. For that reason, early adolescence at their puberty time is at risk to involved in juvenile delinquency. The aims of this research are: (1) Describing the role of counselling and guidance teacher in developing his student’s spiritual intelligence, and (2) Explaining supportive factors and obstacles for the teacher to implement their role at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. This research implements qualitative approach. The informants are selected purposively and the data collected through depth interview, observation, and documentation. The result shows that the roles of the counselling and guidance teacher of SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta in developing his/her student’s spiritual intelligence are developing service implementation plan (Rencana Pelaksanaan Layanan;RPL), building the description of the spiritual intelligence that will be develop in students, implementing Islamic values in school environment, and developing student’s spiritual intelligence through process. The result also shows that supportive factors of developing spiritual intelligence are spiritual behaviour habituation program at school meanwhile the obstacle in the development is the lack of cooperation between the subject teacher and counselling and guidance teacher.

Keywords: *teacher’s role, counselling and guidance, spiritual intelligence*

PENDAHULUAN

Remaja dalam psikologi perkembangan memasuki masa dengan rasa ingin tahunya tinggi, mencari jati diri, dan mudah terpengaruh. Ini dikarenakan “remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa” (Jose, 2010:21). Masa ini yang menentukan apakah remaja berhasil menemukan jati dirinya dan melewati masa remaja dengan baik, atau bahkan gagal. Remaja yang gagal dalam masa perkembangannya biasanya identik dengan perilaku menyimpang, yaitu kenakalan remaja. Kenakalan remaja disebabkan oleh masalah yang kompleks dan terjadi secara beruntun. Ini yang menyebabkan masalah satu menyebabkan masalah lainnya.

Kondisi remaja saat ini di Indonesia pun sangat memprihatinkan. Tingkat kenakalan remaja setiap tahunnya semakin meningkat. Kenakalan remaja dapat dikatakan dalam kategori perilaku menyimpang. “Kenakalan remaja adalah sebuah permasalahan yang belum bisa tertangani dengan baik pada masa kanak-kanaknya”

(Suci, 2017:28). Biasanya masalah disebabkan oleh lingkungan keluarga atau lingkungan sosial. Seperti contoh kekerasan seksual, kekerasan fisik kekerasan verbal dan lain-lain. Ini membentuk sebuah trauma masa lalu yang terbawa akibat tidak diselesaikan dengan benar. Efek jangka panjang dari kenakalan remaja ini jika tidak dibenahi adalah tidak ada generasi penerus bangsa yang mempunyai moral yang baik dan memperhatikan norma-norma agama.

Kasus kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar, *bullying*, pelecehan seksual, narkoba, serta kurangnya etika antara siswa dan guru. Tidak hanya itu, remaja juga terlibat kasus kriminalitas, baru-baru ini dunia pendidikan Indonesia khususnya di “Daerah Istimewa Yogyakarta terjadi perampokan mobil pada supir online yang dilakukan oleh siswa SMP dengan usia 15 tahun” (Maria, 2018). Ini membuktikan bahwa remaja butuh bimbingan dan perhatian lebih agar tidak mudah terjerat kasus kenakalan remaja. Melihat kasus-kasus yang terjadi pada remaja saat ini, “kecerdasan spiritual dapat menjadi jalan untuk pencegahan tindakan kenakalan remaja, seperti contoh penelitian menanggulangi kasus seks pra nikah yang telah dilakukan” (Juwita dan Ibnu, 2014:4).

Dalam situasi dan kondisi remaja sekarang perlu ada bimbingan penuh untuk membantu mereka menyelesaikan masa remajanya dan perlu ada konseling guna membantu siswa mengatasi dan mencari solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Berdasarkan Permendikbud pasal 3 no.111 tahun 2014 berisi tentang layanan bimbingan dan konseling (selanjutnya di tulis BK) memiliki tujuan membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir. Namun, membantu siswa menuntaskan masa perkembangan perlu adanya kerjasama dengan orang tua, guru, dan kepala sekolah. Dalam karya ilmiah Rudy proses pembelajaran siswa ada 3 kecerdasan yang diperlukan siswa, IQ (*Intelligence Quotient*) tidak berfungsi dengan baik tanpa adanya penghayatan emosional (*Emotional Quotient*) terhadap mata pelajaran yang ada di sekolah dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) mempunyai fungsi mengendalikan kedua kecerdasan tersebut.

Peneliti akan fokus pada kecerdasan spiritual dikarenakan kecerdasan spiritual menjadi kecerdasan yang paling dasar dan menyeluruh pada aspek kehidupan. “Kecerdasan spiritual membuat mereka memiliki rasa moral dan kemampuan untuk

membedakan, bahkan kecerdasan spiritual membuat manusia menjadi orang yang lebih kreatif' (Zohar dan Marshall, 2007:5). Jika kecerdasan spiritual siswa sudah sangat baik, siswa akan mampu mengendalikan dirinya.

Peneliti memilih SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dikarenakan sekolah ini mempunyai system pembelajaran yang baik dengan kurikulum 2013, termasuk juga pada bagian BK. Banyaknya prestasi yang di raih oleh siswanya membuktikan bahwa peranan guru BK dan pelayanan BK di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta berpengaruh pada siswanya. Namun, keberhasilan tersebut lebih identik dengan kecerdasan intelektual saja, peneliti ingin mengetahui peranan guru BK juga dapat membentuk kecerdasan spiritual siswanya. Di sisi lain, SMP Muhammadiyah 3 merupakan sekolah yang berbasis islam, semestinya nilai-nilai islam dapat diintegrasikan ke dalam layanan BK di sekolah. Peneliti akan focus pada guru BK yang mengampu kelas VII dikarenakan siswa-siswinya baru saja masuk pada tahap pendidikan menengah pertama. Siswa pada umur berkisar 13 tahun ini memasuki masa remaja awal dan masih dalam proses menyelesaikan tugas perkembangannya. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi guru BK di sekolah lain untuk berperan juga dalam membentuk kecerdasan spiritual siswanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa, serta menjelaskan factor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan perannya. Penelitian ini mempunyai manfaat dalam pengembangan teori bimbingan konseling serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Penelitian sejenis telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian dari Anas (2016) yang mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan. Bimbingan dan konseling yang diteliti oleh Anas adalah bimbingan dan konseling berbasis ajaran islam. Kemudian penelitian dari Kulsum (2013) yang bertujuan mendeskripsikan peran BK untuk mengembangkan diri siswa. Hasil penelitiannya adalah, (1) pengembangan diri pada bidang akademik, SMA kelas X semester 2 akan dilakukan penjurusan yang bekerjasama dengan Psikolog. Untuk siswa SMA kelas XII mereka akan diberi layanan oleh bimbingan konseling mengenai karir mereka kedepan. Jika siswa SMA kelas (X,XI,XII) mengalami kesulitan

pada bidang akademik, maka akan diadakan konseling kelompok. (2) pengembangan diri pada bidang non akademik, siswa akan diberi angket mengenai minat dan bakat mereka. Jika ada siswa yang mempunyai masalah dalam bidang non akademik, maka akan dilakukan konseling individual. (3) pengembangan diri pada bidang psikologis, pelayanan bimbingan konseling pada bidang psikologis meliputi pengembangan pribadi siswa. Tujuannya adalah agar siswa lebih memahami dirinya, sehingga mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena tema penelitian nantinya membutuhkan interaksi intensif dengan subyek yang diteliti, supaya penelitian dapat memperoleh data yang akurat dan natural. Data yang di peroleh bukan berupa angka melainkan menemukan makna dibalik data yang diperoleh. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Peneliti akan langsung ke lapangan sesuai dengan lokasi penelitian yang peneliti pilih untuk mencari data.

Penelitian ini memiliki 3 konsep yaitu peran, guru BK, dan pembentukan kecerdasan spiritual. Lokasi dari penelitian ini ialah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan subyek penelitian yang diambil secara purposive yaitu guru BK atas nama ibu Mencik Rumiasih, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan atas nama bapak Susamta, dan siswa kelas VII. Pengumpulan data yang diperoleh menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kredibilitas dalam penelitian ini Nawari Ismail (2015:101) mengemukakan teknik dari pengujian kredibilitas meliputi:

1. Pengoptimalan waktu penelitian

Dalam penelitian, optimal tidak harus berlama-lama dari segi waktu, namun dengan waktu yang relatif singkat peneliti mampu meminimalkan jarak dengan subyek dan seting penelitian. Penelitian ini menghabiskan waktu kurang lebih 3 bulan dalam pencarian data.

2. Triangulasi

Metode triangulasi yaitu, memverifikasi, mengubah, memperluas dari pelaku satu ke pelaku yang lain atau tetap dilakukan terhadap satu narasumber, dalam pengumpulan data nantinya akan dilakukan dengan menggunakan 4 cara yaitu:

- a. Menggunakan multimetode untuk saling mendukung dalam memperoleh data

- b. Melakukan *snow-ball* dari sumber informasi yang satu ke sumber informasi yang lain
- c. Penggalian lebih jauh dari seseorang atau informan dalam aspek yang sama
- d. Pengecekan oleh informan ketika dan pasca lapangan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan multimetode, *snow-ball* data, dan penggalian lebih jauh dari informan dalam aspek yang sama.

3. Pengecekan oleh orang yang dianggap ahli dalam bidang yang sedang diteliti
4. Ketepatan operasionalisasi konsep
5. Pembuktian dalam mencari data

Metode pembuktian dengan cara yang ditempuh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang sudah diperoleh, baik dari data maupun wawancara, hal ini digunakan untuk mengatasi keterbatasan daya ingat, penglihatan, dan pendengaran. Sehingga peneliti membutuhkan alat berupa kamera untuk mendokumentasikan data, alat perekam untuk hasil wawancara.

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan 2 tahapan yaitu ketika di lapangan dan pasca lapangan. Ketika di lapangan, peneliti menganalisis data langsung dan memperoleh data sementara atau hipotesis, lalu mengadakan penelitian lagi dan di analisis kembali. Analisis data pasca lapangan dilakukan dengan mengkategorikan data sesuai dengan fokus yang ada pada sistematika bahasan, kemudian memeriksa keabsahan data. Peneliti kemudian mendeskripsikan hasil analisis data dengan cara menginterpretasi sesuai dengan pemahaman peneliti, lalu membandingkan dengan temuan-temuan sebelumnya yang terdapat dalam tinjauan pustaka dan membandingkan atau menjelaskan teori-teori yang terdapat dalam landasan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Bimbingan dan Konseling Secara Umum

Guru bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan sangat penting untuk membantu peserta didik mencapai tugas perkembangan. Dalam tugas perkembangan peserta didik antara lain (Panduan Operasional BK SMP, Kemendikbud:2016) :

1. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi.
3. Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas.
4. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
5. Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi.

Dalam tugas perkembangan ini yang sesuai dengan aspek kecerdasan spiritual siswa ialah, pengembangan diri dalam hal beragama, mengenali system etika dan nilai bagi pedoman hidup, pengembangan sikap dalam kehidupan mandiri, bertingkah laku sesuai kehidupan sosial, memiliki pola hubungan baik dengan teman, bersikap positif serta dinamis, mengenali kemampuan, bakat dan minat.

Sedangkan fungsi dari layanan guru BK dalam (Permendikbud No.111 Tahun 2014) ialah:

1. Pemahaman diri dan lingkungan
2. Fasilitas pertumbuhan dan perkembangan
3. Penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan
4. Penyaluran pilihan pendidikan, dan karir
5. Pencegahan timbulnya masalah
6. Pengembangan potensi optimal

Fungsi dari pemahaman diri dan lingkungan sesuai dengan aspek kecerdasan spiritual yaitu tingkat kesadaran diri yang tinggi. Adanya fasilitas pertumbuhan dan perkembangan, penyesuaian diri dan lingkungan ialah sserta pengembangan potensi optimal untuk menjadikan pribadi mandiri siswa dan kemampuan bersikap fleksibel siswa sesuai dengan aspek kecerdasan spiritual. Fungsi penyaluran pilihan pendiidkan dan pencegahan timbulnya masalah dilakukan sesuai dengan cara membentuk kecerdasan spiritual siswa melalui pemberian tugas dan pengetahuan.

Dalam kurikulum 2013, Guru BK memiliki tugas untuk yang berhubungan dengan peminatan siswa. Peminatan ini menjadi hal pokok dari tugas Guru BK di sekolah. Namun, tugas guru BK tentunya tidak hanya seputar peminatan siswa. Guru BK juga memiliki tugas untuk mengembangkan pribadi siswa agar menjadi pribadi mandiri,

mampu untuk mengendalikan diri dan mengelola lingkungannya. Tugas ini tentunya berkaitan dengan tugas guru BK yang menjadikan siswa menguasai materi pelajaran yang ada di sekolah. (Dokumen Program Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta).

Peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian pertama yaitu tentang peran guru BK dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa, melalui tahapan pembuatan program kegiatan BK sebagai berikut:

1. Perencanaan Program BK

Sebelum guru BK merumuskan apa saja kebutuhan siswa, akan dibuat angket berisi 100 butir permasalahan siswa kemudian disebar. Proses menganalisis hasil angket tersebut guru BK menggunakan Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Alat Ungkap Masalah (AUM), pengalaman konselor, dan masukan dari berbagai pihak (wali murid, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah). Setelah hasil analisis angket siswa, guru BK menyusun program kegiatan sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa.

Program yang tersusun sesuai dengan kebutuhan siswa yang terbagi dalam 4 bidang layanan yaitu layanan pribadi, social, belajar dan karirs. Program yang kemudian menjadi RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.
Pengembangan Topik/Tema Bimbingan dan Konseling Tahun 2018/2019

Bidang Layanan	Rumusan Kebutuhan Siswa	Topik/Tema
Pribadi	Memiliki kesadaran yang sesungguhnya dalam beribadah kepada Tuhan YME	Tuhan selalu hadir dalam hidupku
	Memiliki perbuatan yang sesuai dengan yang diucapkan	Berpikir dan bersikap positif
	Mampu mengerjakan ulangan tanpa menyontek	Mampu mengerjakan ulangan tanpa menyontek
	Mampu bertanggung jawab	Pentingnya menjaga kesehatan tubuh
	Mampu memahami potensi yang dimiliki	Mengenali potensi yang dimiliki
	Memiliki rasa percaya diri	Rasa percaya diri
	Mampu mengenali jati diri	Kepribadian Manusia
Sosial	Mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi	Tips untuk menyelesaikan masalah
	Mengetahui sebab dan akibat bullying	Dampak bullying
	Mampu mengenali kultur sekolah yang baru	Mengenali lingkungan sekolah

	Mampu meninggalkan ketergantungan akan sosial media	Sosialisasi untuk mengenali kultur sekolah
	Mampu bergaul dengan teman yang berada di lingkungan tempat tinggal dan sekolah	Mengenalkan lingkungan sekitar
Belajar	Memiliki kebiasaan belajar secara rutin	Manajemen waktu
	Memiliki kebiasaan belajar tanpa di perintah orang tua	Motivasi belajar
	Mampu meningkatkan konsentrasi belajar	Fokus dan giat belajar
	Mampu memilih teman yang cocok untuk belajar bersama	Kolaborasi
Karir	Memiliki pemahaman tentang hobi, minat, bakat dan kemampuan	Mengetahui minat dan bakat
	Mampu menentukan ekstrakurikuler yang tepat sesuai dengan minat dan bakat	Pilihan karir dalam kegiatan ekstrakurikuler
	Memiliki motivasi untuk sukses	Pengenalan dunia kerja
	Mengenali profesi dunia kerja	Sosialisasi untuk mengenal kultur di sekolah
	Mengenal lebih dekat dengan jenis organisasi yang ada di sekolah	Mengenali lebih jenis organisasi yang ada di sekolah

2. Pelaksanaan Program BK

Peneliti akan menggambarkan pelaksanaan yang telah dilaksanakan guru BK terhadap siswa kelas VII tahun ajaran 2018/2019 selama kurang lebih 1 semester ini. Program yang dilaksanakan sesuai dengan bentuk kegiatan BK, seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual.

Guru BK telah melaksanakan program bimbingan klasikal terhadap siswa kelas VII dengan tema “Dampak negatif *bullying* terhadap siswa”. Menurut Departemen pendidikan nasional (2008:224) bimbingan klasikal adalah program BK yang dirancang dengan pertemuan tatap muka pada siswa di dalam kelas dalam bentuk program tahunan. Materi yang dibawakan ialah pengertian *bullying*, jenis-jenis tindakan *bullying*, dampak tindakan *bullying*, dan upaya untuk mengatasinya. Bimbingan klasikal ini diadakan 1 kali dengan durasi waktu 45 menit. Teknik yang digunakan guru BK berupa curah pendapat. Siswa akan diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Media yang digunakan dalam bimbingan klasikal ini berupa LCD, Power Point, video dan permainan tarik benang. Dengan adanya bimbingan klasikal dengan tema dampak

negatif *bullying* dapat membentuk kecerdasan spiritual dalam aspek keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Siswa akan semakin sadar bahwa merugikan orang lain sama saja dengan merugikan diri sendiri

Tema lain yang diberikan kepada siswa saat bimbingan klasikal ialah “pengendalian emosi”. Sesuai dengan temanya, bimbingan ini masuk dalam bidang layanan pribadi. Materi yang di sampaikan ialah pengertian dan macam-macam emosi, dan cara mengendalikan emosi. Teknik yang digunakan dalam bimbingan ini adalah teknik diskusi kelompok. Nantinya setiap kelompok menunjuk satu orang yang akan mengemukakan pendapat kelompok tersebut tentang tema yang di bahas. Media yang digunakan power point dan kertas kasus. Tema pengendalian emosi ini berguna untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa untuk mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi. Semakin siswa mengenali dirinya dalam hal ini emosinya, siswa mampu mengelola emosi dengan baik.

Tidak hanya bimbingan klasikal, bimbingan kelompok juga telah dilaksanakan guru BK. Tema yang di angkat ialah “persahabatan”. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai “pemberian bantuan terhadap siswa untuk menyelesaikan masalah pribadi yang di kelola dalam situasi kelompok” (Romlah,2006). Kali ini bidang layanan kegiatan ini adalah bidang layanan sosial. Materi yang di berikan berupa pengertian persahabatan, menjaga persahabatan, dan menjadi sahabat yang baik. Teknik yang dilakukan adalah *simulation games* dan menggunakan media bowling sahabat atau memberikan nama-nama teman kelas yang sudah dianggap seperti sahabat.

Konseling kelompok telah dilaksanakan oleh guru BK. Dalam konseling ini berisi 4 siswa. Berbeda dengan bimbingan kelompok yang membahas permasalahan umum, konseling kelompok ialah “layanan yang membahas masalah pribadi masing-masing anggota kelompok” (Sisca dan Itsar, 2016:16). Konseling kelompok diadakan di perpustakaan sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Topik permasalahan yang di angkat ialah “memperingatkan teman yang mencontek”. Tujuan dari kegiatan ini agar siswa dapat mengingatkan teman yang mencontek dengan cara yang baik serta menjelaskan bahwa perbuatan mencontek termasuk perbuatan tidak baik.

Selanjutnya konseling individual, untuk konseling individual ini sudah banyak dilakukan guru BK. Biasanya masalah-masalah pada siswa ditemui langsung oleh guru BK dalam proses observasi, ada juga yang langsung menemui guru BK. Contohnya,

pada siswa X yang melanggar tata tertib sekolah. Siswa X mewarnai rambutnya dengan warna merah. Ibu mencik menanyakan “kira-kira menurut kamu, kenapa kamu bisa sampai masuk ruang BK?”, “kira-kira mewarnai rambut itu perbuatan benar atau salah?”, “kamu sudah membaca buku saku (buku yang berisi aturan di sekolah)?”, “kalau melanggar aturan, apa yang akan kamu perbuat dengan rambutmu?”. Dari pertanyaan-pertanyaan seperti itu yang membuat siswa akan berfikir tentang tindakannya itu. Siswa juga yang akan menyimpulkan sendiri dan menemukan jawaban atas masalah yang di hadapi.

Berikut ini ringkasan tabel mengenai gambaran kecerdasan spiritual siswa kelas VII dan implementasi nilai-nilai islam SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 2.
Gambaran Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

No.	Aspek Kecerdasan Spiritual	Uraian
1.	Kemampuan bersikap fleksibel	Sebagian besar siswa-siswi mampu bersikap fleksibel, seperti beberapa siswa sudah bisa mengambil tindakan secara spontan mencari guru saat guru yang mengajar tidak hadir. Lainnya, siswa mampu peka terhadap sekelilingnya termasuk teman sekelas.
2.	Tingkat kesadaran diri yang tinggi	Beberapa siswa mempunyai tingkat kesadaran diri yang tinggi. Mereka mengetahui apa kelebihan yang mereka miliki lalu guru BK memfasilitasi untuk mengembangkan kelebihan itu, mereka akan memperbaiki kekurangan yang mereka miliki seperti lebih giat dalam belajar.
3.	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	Siswa sudah mampu menghadapi suatu masalah, seperti nilai ulangan yang rendah tidak membuat mereka sedih berkepanjangan, mereka akan belajar lebih giat lagi agar ulangan berikutnya mendapat hasil yang maksimal.
4.	Keenggangan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Siswa sudah mampu menghindari hal-hal yang membuat rugi diri sendiri, seperti tidak bermain hujan dan menjaga kebersihan diri agar tidak sakit.
5.	Menjadi pribadi mandiri	Tidak semua siswa mampu mandiri, beberapa siswa harus menemukan sosok yang dapat dijadikan contoh kemandirian. Seperti guru BK membuat tugas kelompok dan menggabungkan anak yang sudah mandiri dan belum mandiri. Anak mandiri akan menjadi leader dalam sebuah kelompok, dan teman yang belum mandiri akan melihat dan sedikit demi sedikit mencoba untuk menjadi pribadi mandiri

Tabel 3.
Implementasi Nilai-nilai Islam SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

No	Nilai-nilai Islam	Uraian
1.	Keteladanan	Guru selalu mengucapkan maaf ketika terlambat masuk kelas, dan guru tidak membeda-bedakan siswa saat mengajar maupun konsultasi. Sikap sabar guru dalam mendidik.
2.	Kebersihan	Sekolah membuat program piket untuk siswa lebih menyayangi lingkungan, memasang himbauan atau informasi tentang kebersihan, warga sekolah baik itu guru, kepala sekolah hingga kantin juga memperhatikan kebersihan.
3.	Kerapian	Sekolah membuat jadwal seragam baik untuk siswa maupun guru agar terlihat rapi. Kemudian pihak sekolah membuat tata tertib seperti tidak boleh mewarnai rambut, memanjangkan rambut (bagi laki-laki), memanjangkan kuku.
4.	Sikap ramah	Guru mengajarkan kepada siswa untuk bersikap ramah dan sopan santun. Saat peneliti datang ke lokasi penelitian, siswa yang bertemu peneliti semua memberikan senyum dan bersalaman dengan peneliti.
5.	Kedisiplinan	Bentuk kedisiplinan dari guru BK ialah, pembuatan RPL, pembuatan agenda kegiatan, tepat waktu saat membimbing penelitian dari luar.

Pembentukan Kecerdasan Spiritual

Pembentukan kecerdasan spiritual siswa menggunakan 6 jalan yang telah dikemukakan oleh Marshal dan Zohar (dalam penelitian Lutfiana, 2015:68-69) yaitu:

1. Memberikan tugas

Guru BK memberikan tugas dalam bentuk kerja kelompok. Dari tugas yang diberikan, guru BK melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah atau mencari jalan keluar permasalahan. Saat ada siswa yang bermasalah, guru BK hanya mengarahkan apa yang harus dilakukan siswa.

2. Melalui pengasuhan

Guru BK selalu membuat hal kreatif dan memberikan suasana nyaman kepada siswa, agar pembentukan kecerdasan spiritual siswa berhasil. Guru BK membuat layanan BK dengan mengganti nama seperti salad kucar kucur yang berarti layanan konseling pribadi/individu.

3. Melalui pengetahuan

Guru BK mengajak siswa berdiskusi tentang berita yang terjadi dan meminta siswa untuk menyampaikan pendapat mereka atas berita atau fenomena yang terjadi. Seperti bencana alam banjir, menyebarnya penyakit saat musim hujan. Siswa akan menghindari hal-hal yang menyebabkan kerugian.

4. Melalui perubahan pribadi

Guru BK tidak selalu memberikan materi didalam kelas, agar siswa tidak merasa bosan, merangsang kreatifitas siswa dan mudah untuk mengutarakan pendapat. Dengan begitu akan memebentuk kemampuan bersikap fleksibel siswa.

5. Melalui persaudaraan

Guru BK biasanya mendapat laporan langsung atau melihat langsung ketika siswa mempunyai konflik dengan temannya. Biasanya guru BK akan memberikan materi dalam bimbingan klasikal yaitu membangun persahabatan yang sehat atau langsung proses konseling jika diperlukan.

6. Melalui kepemimpinan yang penuh pengabdian

Guru BK memosisikan diri tidak hanya sebagai guru, namun juga seperti kawan dan ibu bagi siswa-siswanya. Guru BK tidak lelah untuk mendengarkan

keluhan atau masalah siswanya. Guru BK juga tidak pernah menyalahkan pendapat siswa-siswanya.

KESIMPULAN

Peran Guru BK dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK sudah melaksanakan perannya dengan baik. Ditinjau dari pembuatan perencanaan dan pelaksanaan program BK yang menjadi sebuah RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan).

Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta mempunyai gambaran kecerdasan spiritual yang sesuai berdasarkan 5 aspek kecerdasan spiritual yaitu kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menjadi pribadi mandiri, dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Namun, guru BK tetap harus membimbing siswanya agar mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan fungsi dari layanan BK itu sendiri.

Selain itu, guru BK dan tenaga kependidikan melakukan implementasi nilai-nilai islam untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa. Karena, dalam sekolah islam spiritualitas sangat penting untuk diterapkan.

Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa

Dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK menggunakan 6 jalan membentuk kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall. Diantaranya melalui pemberian tugas, melalui pengasuhan, melalui pengetahuan, melalui perubahan pribadi, melalui persaudaraan dan yang terakhir melalui kepemimpinan dan penuh pengabdian. Materi yang diberikan dalam pembentukan kecerdasan spiritual ini diambil dari topik/tema yang terdapat dalam perencanaan layanan BK itu sendiri. Seperti membangun persahabatan yang sehat, ibadah dengan kemauan sendiri, memotivasi diri sendiri, manajemen waktu, dan dampak negatif sosial media.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa

Pelaksanaan peran guru BK dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Dimulai dari faktor pendukung yaitu, adanya program pembiasaan siswa dari sekolah, kemudian adanya kerjasama melalui kurikulum dan tenaga kependidikan yang lainnya, adanya sisi positif dari penggunaan media sosial yang membawa kemudahan dalam komunikasi seperti *whatsapp*. Guru BK juga mempunyai faktor penghambat dalam melaksanakan perannya yaitu dalam latar belakang orang tua siswa yang masih belum menerapkan pembiasaan positif di rumah. Kemudian kurangnya pengetahuan guru lain dalam mendidik siswa di sekolah.

Pihak sekolah dan guru BK selalu berusaha agar meminimalisir faktor penghambat dari dalam dan luar sekolah. Agar guru BK dapat memaksimalkan perannya dan berhasil untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul. (2015). Peranan Konselor dalam Pelayanan Pendekatan Khusus Bimbingan dan Konseling Terhadap Pembinaan Tingkah Laku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yapewi Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK- An Nur. Vol.1 No.1*.
- AL Haddar, Gama. (2016). Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMP YAPAN Indonesia Depok. *Jurnal Pendas Mahakam. Vol.1 No.1* (Juni 2016).
- Badan Pembinaan Hukum Nasional. Pasal 27. Nomor 29. Tahun 1990. Tercantum dalam <http://www.bphn.go.id/data/documents/90pp029.pdf> . Diakses tanggal 21 Maret 2017.
- Batubara, Jose RL. (2010). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Jurnal Sari Pediatri. Vol.12, No.1* (Mei 2010).
- Darmadi. (2018). *Kecerdasan Spiritual*. Bogor: Guepedia.

- Edi, Purnomo. (2016). *Anarkisme Remaja di Yogyakarta Selama 2016 Terjadi 43 Kasus*. Terdapat dalam <https://amp/m.merdeka.com/amp/peristiwa/anarkisme-remaja-di-yogyakarta-selama-2016-terjadi-43-kasus.html> . Diakses pada 15 Desember 2018.
- Folastri, Sisca., dan Itsar Bolo Rangka. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press.
- Ginancar Agustian, Ary. (2001). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual: ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga.
- Ginting, Abdurrahman. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Gladding, Samuel T. (2015). *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*. Edisi Keenam. Jakarta: Indeks.
- Harnany Utami, Lufiana. (2015). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SD Islam Tompokersan Lumajang. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol.2 No.1 (Juni 2015).
- Hasanah, Hasyim. (2014). Peran Bimbingan konseling Islam dalam Mengurangi Tekanan Emosi Remaja. *Jurnal Bimbingan konseling Islam*. Vol.5 No.1 (Juni 2014).
- Hidayah, Nur., dan Adit Mamoko. (2014). *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera.
- Indriani, Fitri. (2015). *Strategi peningkatan kecerdasan spiritual anak di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Mei 2015).
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Pers.
- Ismail, Nawari. (2015). *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Jumi Adi, Kukuh. (2013). *Esensial Konseling: Pendekatan Trait and Factor dan Client-Centered*. Yogyakarta: Garudhawaca.

- Kamaliah, Aisyah. (2018). *Disebut Bikin Mabuk, Rebusan Pembalut Punya Senyawa Mirip Narkoba?*. Terdapat Dalam https://m.detik.com/health/berita-detikhealth/d-4295625/disebut-bikin-mabuk-rebusan-pembalut-punya-senyawa-mirip-narkoba?_ga=2.117838080.809218468.1544761647-1411700299.1531881717 . Dikutip pada 15 Desember 2018.
- Kanfer, Ruth. (1987). Task-specific motivation: An intergrative approach to issues of measurement, mechanisms, processes, and determinants. *Journal of Social and Clinical Psychology*. Vol.5 No.2.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Modul Diklat Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK/Konselor*. Bogor.
- Kompetensi Supervisi Manajerial. Bimbingan konseling di Sekolah. Tercantum dalam http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195608101981011-D.NUNU_HERYANTO/konsep_dasar%2C_prinsip%2C_asas%2C_fungsi%2C_tujuan_BPPLS.PDF . Diakses pada tanggal 23 Maret 2018.
- Kulsum, Siti. (2013). Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Domain Pengembangan Diri Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol.1, No.1 (Februari 2013).
- Kurniasih, Imas. (2010). *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Mawar.
- M.Luddin, Abu Bakar. (2010). *Dasar-dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Makmur, Agus. (2015). Efektivitas Penggunaan Metode Base Methode Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 10 Padangsimpuan. *Jurnal EduTech*, Vol.1, No.1. (Maret 2015).
- Mappiare, Andi. (1992). *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Rajawali.
- Maria Flora. *Siswa SMP Rampok Sopir Taksi Online*. Terdapat dalam <http://news.liputan6.com/read/3226844/siswa-smp-rampok-sopir-taksi-online-di-yogyakarta>. Dikutip pada 24 Maret 2018, pukul 09.28.

- Nurmahayati, Juwita., dan Ibnu Mahmudi. (2014). Pengaruh kecerdasan spiritual dan konsep diri terhadap persepsi perilaku seks pranikah siswa kelas X SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Counsellia*. Vol.4 No.2.
- Nurita, Dewi. (2018). *Hari Anak Nasional, KPAI Catat Kasus Bullying Paling Banyak*. Terdapat dalam <https://amp/s/nasional.tempo.co/amp/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak> . Dikutip pada 15 Desember 2018.
- Nurul Fitri, Ridho. (2016). Pengaruh Pembentukan Karakter Dengan Kecerdasan Spiritual Di SMAN 22 Palembang. *Jurnal Intelektualita*. Vol.5 No.1 (Juni 2016).
- Prasasti, Suci. (2017). *Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya*. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan konseling. Vol.1, No.1 (Mei 2017).
- Putra Bhakti, Caraka., dkk. (2017). Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Tingkat SMP tentang Bimbingan dan Konseling Komprehensif. *Jurnal Counsellia*. Vol.1., No.7 (Mei 2017).
- Riswandi Buana Putra, Andi. (2015). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangkaraya. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol.1, No.2 (November 2015).
- Rofiq Jaelani, Aunu. (2013). Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol.20, No.1 (Maret 2013).
- Rohman, Anas. (2016). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.4, No.1.
- Sagala, Syaiful. (2017). *Human Capital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarater Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*. Depok: PT Kharisma Putra Mandiri.
- Saputra, Rudy. (2014). Hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan prestasi belajar pendidikan jasmani pada siswa-siswi kelas X di SMAN 1Bandar Sribhawono Lampung Timur. *Skripsi Gelar Sarjana*. Universitas Lampung.

- Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, Edy. (1994). *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Presiden Republik Indonesia. Tercantum dalam <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>. Diakses pada 13 September 2018.
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan + Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Wijayanati, Anik., dan Zahrotul ‘Uyun. (2010). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kenakalan Remaja: Studi Kasus Pada siswa Kelas 3 SLTP Muhammadiyah Masaran Sragen. *Jurnal Tajdida*. Vol.8 No.1 (Juni 2010).
- Winkel, W.S. (1987). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. (2015). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. (2013). *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.